BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam melakukan hal tersebut tentunya membutuhkan dana untuk pembiayaan. Pengeluaran dana tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke dalam perusahaan dari hasil penjualan jasanya dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas selanjutnya.

Tujuan utama bank adalah untuk memperoleh keuntungan optimal atas usaha yang dijalankan dalam pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian rencana dari suatu perusahaan dapat diketahui dari paparan laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen kepada pihak eksternal dan internal perusahaan (Utami, 2015).

Telah dipahami bahwa sistem keuangan memegang peranan yang penting dalam perekonomian dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Apabila sistem keuangan tidak diatur dan terencana dengan baik, maka pertumbuhan ekonomi tidak tercapai seperti yang diharapkan dan juga tidak efisiennya perekonomian.

Kasmir (2012) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan merupakan

instrumen yang sangat penting karena menyediakan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, meliputi posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi ini digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, khususnya oleh beberapa pihak seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan (Arens dkk, 2014). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif agar informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*), dimana informasi yang terdapat didalamnya harus menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan perbankan yaitu dengan melihat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu (Sartono, 2010). Jika profitabilitasnya tinggi hal tersebut menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang didapatkan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen, sehingga hal tersebut berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Sartono (2010) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, maupun modal sendiri. Akan tetapi rasio profitabilitas atau keuntungan dari aset bank dinilai sulit meningkat dalam setahun ke depan, karena pendapatan dari marjin bunga yang menurun dan naiknya beban pencadangan modal. Ada tiga penyebab

sedikitnya, dan hal itu membuat tren rasio profitabilitas sulit bergerak. Penyebab pertama adalah tren terus menurunnya suku bunga perbankan, baik di global maupun domestik. Penyebab kedua adalah masih adanya potensi kenaikan rasio kredit bermasalah (non-performing loan/NPL). Penyebab ketiga, adalah beban regulasi untuk penambahan cadangan modal perbankan. Tingkat profitablitas bank diukur dari salah satu indikator yakni tingkat keuntungan dari aset (return on assets/ ROA) perbankan dalam tiga tahun terakhir. ROA mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan keutungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik atau produktivitas asetnya tinggi.

Profitabilitas dari perusahaan perbankan identik hubungannya dengan bunga dan masyarakat awam umumnya mengetahui bahwa bank mendapatkan penghasilan (*revenue*) dan keuntungan *(profit)* dari bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit. Tetapi pemberian kredit oleh suatu bank tidak menentukan besaran penghasilan dan keuntungan yang didapat. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram dibawah ini :

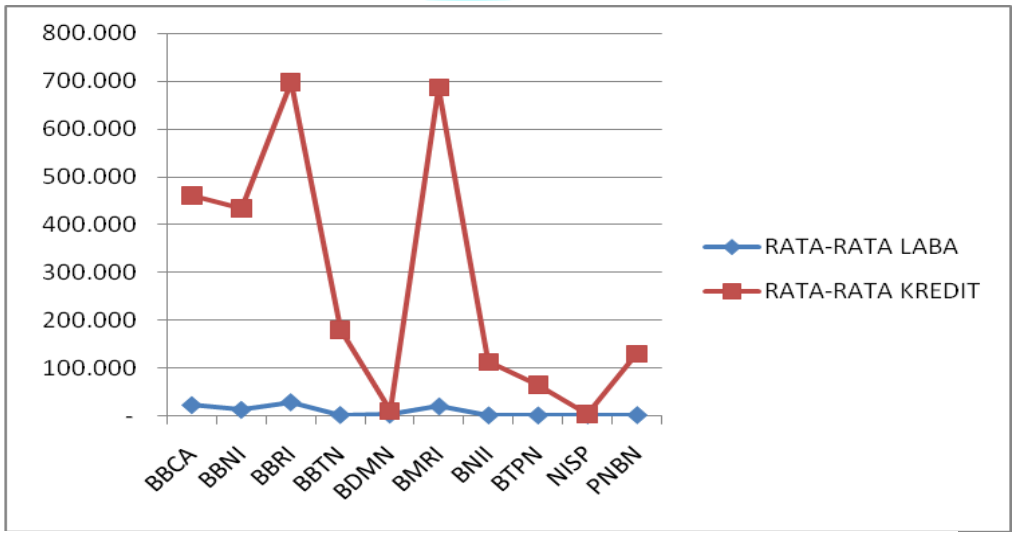

Gambar 1.1. Diagram perbandingan rata-rata laba dan rata-rata kredit pada 10 perusahaan perbankan periode 2016-2018

Dari gambar 1.1. diketahui terdapat 10 sampel perusahaan perbankan periode 2016-2018 yang dipilih berdasarkan laba terbesar untuk dibandingkan dengan besar kredit yang diberikan. Dapat kita lihat bahwa laba yang kecil tidak selalu memberikan kredit yang kecil, begitupun sebaliknya laba besar juga tidak menentukan perusahaan tersebut memberikan kredit yang besar pula. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata laba tidak mempengaruhi besarnya kredit yang diberikan oleh perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA sebuah perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2001).

Kasmir (2012) mendefinisikan bahwa modal kerja merupakan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Penggunaan dana sebagai modal kerja tersebut dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan

sesuai dengan kebutuhan, karena baik kelebihan dan kekurangan pada dana akan mempengaruhi tingkatan profitabilitas pada perusahaan.

Perusahaan juga harus selalu memperhatikan para investor sebagai pemberi modal agar mereka tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yakni dengan melakukan kinerja perusahaan secara maksimal. Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlibat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan.

Hartono (2008) mengatakan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain dalam meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang besar dengan mudah mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan kan dana yang lebih besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari besarnya total kekayaan yang dimiliki perusahaan, total kekayaan inilah yang membuat kepercayaan pihak eksternal saat akan menginvestasikan dananya.

Peluang pertumbuhan *(growth opportunity)* adalah salah satu faktor penting lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Growth opportunity* adalah merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai,

2006). Baiknya kondisi perutaran keuangan perusahaan ditandai adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang positif. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha. Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rikalmi, dkk (2014), mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian Kopong & Nurzanah (2016), menyatakan ukuran perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan di sisi lain Iskandar, dkk (2014) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Setiadewi & Purbawangsa (2015) menyimpulkan dalam penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian Husna (2015), mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak pengaruh terhadap profitabilitas.

Maka dari latar belakang di atas, dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasai pada variabel Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity* dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Agar penelitian semakin jelas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan Calon Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan, sehingga keputusan untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan menjadi tepat dan sebagai evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

2. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

   Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan kegiatan operasional perusahaan di masa mendatang untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.